

PERAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH

Sukatin¹, Anggun Janisah², Natasya Yunita Sari³

^{1,2,3} Universitas Islam Batanghari

* Corresponding Email: anggunjanisah686@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah. Rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru bimbingan konseling dan peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling, khususnya melalui layanan konseling individual dan konseling kelompok, berperan penting dalam membantu peserta didik memahami permasalahan belajar, meningkatkan kesadaran diri, serta menumbuhkan motivasi intrinsik. Implementasi layanan bimbingan konseling yang terencana dan berkelanjutan terbukti mampu mendorong perubahan sikap belajar peserta didik ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru bimbingan konseling menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Motivasi Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of guidance and counseling services in addressing students' learning motivation problems in secondary schools. Low learning motivation is one of the factors that significantly affects academic achievement and students' personal development. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of guidance and counseling teachers and students who experienced a decline in learning motivation. The findings indicate that guidance and counseling services, particularly individual counseling and group counseling, play an important role in helping students understand their learning problems, increase self-awareness, and foster intrinsic motivation. Well-planned and continuous implementation of guidance and counseling services has proven effective in encouraging positive changes in students' learning attitudes. Therefore, strengthening the role of guidance and counseling teachers is essential to enhance students' learning motivation in secondary schools.

Keywords : Guidance and counseling, learning motivation, students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun

psikomotorik. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh faktor psikologis peserta didik, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta berpengaruh langsung terhadap pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali ditandai dengan perilaku pasif, kurangnya minat mengikuti pelajaran, sering bolos, serta menurunnya prestasi akademik.

Fenomena rendahnya motivasi belajar masih banyak ditemukan pada jenjang sekolah menengah. Peserta didik berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan perubahan emosional, sosial, dan psikologis yang kompleks. Kondisi tersebut membuat peserta didik rentan mengalami berbagai permasalahan pribadi dan belajar yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Faktor lingkungan keluarga, pergaulan, tekanan akademik, serta kurangnya dukungan emosional menjadi penyebab dominan munculnya permasalahan tersebut. Dalam konteks pendidikan formal, layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan belajar dan perkembangan dirinya. Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis dan berkelanjutan agar peserta didik mampu memahami diri, mengarahkan diri, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Melalui layanan bimbingan konseling, peserta didik diharapkan mampu menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi, termasuk permasalahan motivasi belajar.

Layanan bimbingan konseling di sekolah menengah mencakup berbagai bentuk layanan, seperti layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, dan layanan penguasaan konten. Layanan-layanan tersebut dirancang untuk membantu peserta didik mengenali hambatan belajar, meningkatkan kesadaran diri, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam belajar. Guru bimbingan konseling berperan sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik agar mampu mengambil keputusan yang tepat terkait proses belajarnya. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Minimnya pemahaman peserta didik terhadap fungsi layanan bimbingan konseling, keterbatasan waktu, serta kurang optimalnya peran guru bimbingan konseling menjadi tantangan tersendiri. Kondisi ini menyebabkan layanan bimbingan konseling belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling serta kontribusi praktis bagi guru bimbingan konseling dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan layanan yang diberikan kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat naratif dan kontekstual sehingga mampu mengungkap realitas sosial secara lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman peserta didik dan guru bimbingan konseling terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah yang memiliki layanan bimbingan konseling aktif. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan ketersediaan layanan bimbingan konseling serta adanya fenomena penurunan motivasi belajar peserta didik yang teridentifikasi. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester tahun ajaran berjalan agar peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi guru bimbingan konseling dan peserta didik yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informan yang memiliki informasi mendalam terkait permasalahan yang diteliti.

Objek penelitian adalah peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk layanan yang diberikan, proses pelaksanaan layanan, serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman guru bimbingan konseling dan peserta didik terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta perilaku belajar peserta didik.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa program kerja bimbingan konseling, catatan layanan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh di lapangan, dengan tetap menjaga objektivitas dan konsistensi analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Kondisi ini ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya minat mengikuti pelajaran tertentu, serta kecenderungan menunda penyelesaian tugas akademik. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan observasi langsung terhadap perilaku belajar peserta didik di kelas.

Rendahnya motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, kepercayaan diri yang lemah, serta kurangnya tujuan belajar yang jelas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang monoton, serta tekanan akademik yang berlebihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan motivasi belajar bersifat kompleks dan memerlukan penanganan yang komprehensif.

B. Bentuk Layanan Bimbingan Konseling yang Diberikan

Berdasarkan hasil penelitian, layanan bimbingan konseling yang paling sering diberikan dalam upaya mengatasi masalah motivasi belajar adalah layanan konseling individual dan konseling kelompok. Layanan konseling individual dilakukan secara terjadwal maupun insidental sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam layanan ini, guru bimbingan konseling membantu peserta didik mengidentifikasi permasalahan belajar, menggali potensi diri, serta merumuskan strategi peningkatan motivasi belajar.

Selain konseling individual, layanan konseling kelompok juga diterapkan untuk menumbuhkan motivasi belajar melalui dinamika kelompok. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan, serta belajar dari pengalaman teman sebaya. Layanan informasi juga digunakan sebagai pelengkap untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi belajar dan strategi belajar yang efektif.

C. Peran Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berperan signifikan dalam membantu peserta didik mengatasi masalah motivasi belajar. Melalui proses konseling, peserta didik menjadi lebih memahami penyebab rendahnya motivasi belajar yang dialaminya serta mampu mengembangkan kesadaran diri untuk melakukan perubahan. Proses ini sejalan dengan tujuan bimbingan konseling yang menekankan pada pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik.

Layanan bimbingan konseling juga berperan sebagai sarana penguatan motivasi intrinsik peserta didik. Guru bimbingan konseling memberikan dorongan positif, umpan

balik konstruktif, serta membantu peserta didik menetapkan tujuan belajar yang realistis dan terukur. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya termotivasi oleh faktor eksternal, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya sendiri.

D. Dampak Layanan Bimbingan Konseling terhadap Perubahan Sikap Belajar Peserta Didik

Dampak positif dari layanan bimbingan konseling terlihat dari adanya perubahan sikap belajar peserta didik setelah mengikuti layanan konseling. Peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dalam pembelajaran, sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik, serta peningkatan kedisiplinan belajar.³⁵ Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kualitas perilaku belajar peserta didik.

Perubahan sikap belajar tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendampingan yang berkelanjutan. Konsistensi pelaksanaan layanan bimbingan konseling menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan motivasi belajar peserta didik.³⁶ Hal ini menegaskan bahwa layanan bimbingan konseling perlu dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan program pendidikan sekolah.

E. Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Layanan bimbingan konseling merupakan salah satu sarana strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁷ Melalui layanan konseling individual, peserta didik dapat mengungkapkan permasalahan belajar yang dihadapi secara lebih mendalam dan mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Layanan konseling kelompok juga efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui dinamika kelompok dan saling berbagi pengalaman.

Selain itu, layanan informasi dan layanan penguasaan konten berperan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai strategi belajar yang efektif serta pentingnya motivasi dalam mencapai prestasi akademik.¹⁸ Implementasi layanan bimbingan konseling yang berkesinambungan diharapkan mampu membangun motivasi belajar yang bersifat jangka panjang dan berorientasi pada pengembangan diri peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Rendahnya minat belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta pengaruh lingkungan menjadi faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Kondisi tersebut menuntut adanya intervensi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek psikologis dan perkembangan peserta didik.

Layanan bimbingan konseling terbukti memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar peserta didik. Melalui layanan konseling individual dan konseling kelompok, peserta didik mampu memahami permasalahan belajar yang

dihadapi, mengembangkan kesadaran diri, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku belajar peserta didik ke arah yang lebih konstruktif.

Dengan demikian, optimalisasi peran guru bimbingan konseling merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik. Layanan bimbingan konseling tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, disarankan agar layanan bimbingan konseling di sekolah dapat dilaksanakan secara lebih optimal, terencana, dan berkelanjutan dengan dukungan penuh dari pihak sekolah. Guru bimbingan konseling diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam memberikan layanan konseling individual maupun kelompok guna membantu peserta didik memahami permasalahan belajar dan menumbuhkan motivasi belajar yang berasal dari kesadaran diri. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki keterbukaan dan kemauan untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling sebagai sarana pengembangan diri. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait peran layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan dan variabel penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2018. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2017. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2017. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. 2018. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2019. *Psikologi Perkembangan dan Bimbingan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.